

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE
JEPANG PADA TAHUN 1997-2013**

JURNAL



Oleh:

Nama : Eista Harieta Andreini

No. Mahasiswa : 13313130

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE
JEPANG PADA TAHUN 1997-2013**

Nama : Eista Harieta Andreini

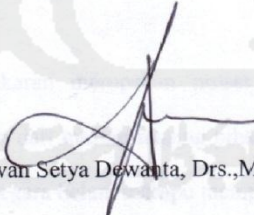
Nomor Mahasiswa : 13313130

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev

Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia Ke Jepang Pada Tahun 1997-2013

Eista Harieta Andreini

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail : eistaharieta.a@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang Pada Tahun 1997-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari produksi kayu lapis Indonesia, Gross Domestic Product (GDP) Jepang, nilai tukar yen terhadap rupiah dan harga kayu lapis Indonesia terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Model analisis yang di gunakan adalah analisis linier berganda. Dengan data time series tahunan dengan periode 1997-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian kehutanan, FAOSTAT-forestry, Buku Statistik Kehutanan Indonesia dan lembaga lain yang terkait. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F, dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heterokedasitas, dan autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa produksi kayu lapis tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia, Gross Domestic Product (GDP) Jepang berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia, nilai tukar kurs yen terhadap rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia, dan harga kayu lapis berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Untuk pengujian terhadap uji asumsi klasik tidak terdapat masalah multikolinearitas, heterokedasitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu dalam meningkatkan jumlah ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang perlu adanya campur tangan pemerintah dalam membuat kebijakan dan pengawasan yang ketat terhadap praktek pembalakan liar (illegal logging), penyelundupan kayu gelondongan, penanaman kembali hutan yang gundul maupun budidaya tanaman hutan untuk keperluan industri agar bahan baku untuk kayu lapis tetap tersedia, karena ekspor dan produksi sangat berkaitan erat dengan ketersediaan bahan baku kayu lapis.

Kata Kunci : Produksi, pendapatan negara tujuan, kurs dan harga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat diuntungkan karena kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar hutan tropis dunia ada di Indonesia. Dalam hal luasnya hutan tropis, Indonesia menempati urutan ke 3 terluas di dunia setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo. Dengan mempunyai hutan yang luas, menjadikan Indonesia sebagai negara terpenting penghasil berbagai kayu bulat

tropis. Menyadari akan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, pada masa orde baru, pemerintah menggalakan ekspor non migas dalam hal penerimaan negara. Kayu lapis merupakan sejenis papan buatan dengan ukuran tertentu yang terdiri dari sejumlah lembaran tipis (venir). Venir ini direkatkan satu dengan yang lain dalam arah tegak lurus antara serat-seratnya di bawah tekanan dan suhu tinggi sehingga akan menghasilkan lembaran papan kayu lebar, mulus dan kuat dengan ketahanan lentur dan ketahanan pecah yang tinggi (Kliwon.1988).

Peningkatan industri kayu lapis dimulai tahun 1980-an yaitu sejak pemerintah mengeluarkan ketentuan terhadap setiap pemilik Hak Penguasaan Hutan (HPH) untuk mendirikan industri pengolahan kayu, kemudian hal tersebut ditindak lanjuti dengan larangan ekspor kayu gelondongan pada tahun 1985 serta peningkatan pajak ekspor terhadap kayu gergajian sesuai SK Menteri Keuangan No.1134/KMK/013 tanggal 10 Oktober 1989. Kebijakan tersebut secara langsung memacu pertumbuhan industri kayu dalam negeri apalagi dengan mundurnya industri kayu lapis oleh beberapa negara Asia yang bahan bakunya dipasok dari Indonesia seperti Jepang, Singapura, Taiwan dan Korea Selatan. Hal ini tercermin dari perkembangan produksi dan ekspor kayu lapis yang pesat. Dibawah ini data produksi kayu lapis Indonesia pada lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Produksi Kayu Lapis Indonesia (000 Ton)

Tahun	Produksi kayu lapis Indonesia
2009	3,004,950
2010	3,324,488
2011	3,302,843
2012	5,178,252
2013	3,261,970

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

FAO maupun Departemen kehutanan melaporkan bahwa produksi hasil hutan utama Indonesia pada tahun 1980 adalah kayu bulat yang diikuti dengan kayu gergajian dan kayu lapis, demikian pula dengan jumlah hasil hutan yang diekspor. Produksi kayu bulat menurun drastis pada tahun 1985, sementara produksi kayu gergajian dan kayu lapis meningkat pada tahun tersebut demikian pula dengan ekspornya, bahkan ekspor kayu lapis sudah melampaui jumlah ekspor kayu gergajian. Dibawah ini data volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang pada lima tahun terakhir.

Tabel 1.2.
Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang (000 Ton)

Tahun	Volume ekspor
2009	529,80
2010	610,30
2011	664,20
2012	625,20
2013	670,60

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

KAJIAN PUSTAKA

Deni Iswanto (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang untuk kurun waktu 1980-2010. Variabel-variabel yang mempengaruhi penawaran ekspor kayu lapis Indonesia adalah Produksi, GDP negara tujuan, sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode klasik OLS.

Dian Cahyono (2004) meneliti tentang Analisis fakto-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tembakau Olahan Indonesia dipasar Singapura 1986-2002. Hasil dari penelitian bahwa variabel harga tembakau internasional dan GDP riil Singapura berpengaruh terhadap ekspor tembakau tetapi pada variabel nilai tukar dollar Singapura ke rupiah tidak berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tembakau Indonesia oleh Singapura.

METODELOGI PENELITIAN

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dimana data-data tersebut dikumpulkan dari beberapa instansi atau lembaga terkait. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari, antara lain : Badan Pusat Statistik (BPS), FAOSTAT-forestry dan Buku Statistik Kehutanan Indonesia.

Variabel Yang Digunakan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel. Tersusun atas satu variabel terikat (Dependent Variable) dan empat variabel bebas (Independent Variable). Variabel terikatnya adalah volume ekspor kayu lapis

Indonesia ke Jepang, sedangkan variabel bebas terdiri dari produksi kayu lapis Indonesia, Gross Domestic Product (GDP) negara Jepang, dan kurs yen terhadap rupiah dan harga kayu lapis Indonesia.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara model ekspor dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya, adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Y = Volume ekspor kayu lapis Indonesia

X₁ = Produksi kayu lapis Indonesia

X₂ = Gross Domestic Product (GDP) Jepang

X₃ = Kurs Rupiah terhadap Dollar

β₀ = Intersep

β₁ β₂ β₃ = Koefisien regresi

μ = Kesalahan pengganggu yang disebabkan oleh faktor lain diluar model.

Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square*)

Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Model data runtut waktu (*time series*) berusaha untuk memprediksi masa depan dengan

menggunakan data historis. Model ini membuat asumsi bahwa apa yang terjadi di masa depan merupakan fungsi dari apa yang terjadi di masa lalu.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan Analisis

4.1.1 Hasil Uji Mackinnon, White, Davidson (MWD)

Uji MWD dilakukan untuk menentukan model fungsi regresi yang tepat antara model linier atau model log linier. Penentuan model tersebut dengan cara membandingkan probabilitas $Z1$ dengan α tertentu. Jika probabilitas $Z1 < \alpha$ sehingga $Z1$ signifikan maka model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya, sedangkan jika probabilitas $Z2$ signifikan maka model yang tepat adalah linier dan sebaliknya.

Hasil Uji MWD pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Model Linier

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/13/17 Time: 15:14
 Sample: 1997 2013
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1039.922	380.0555	2.736237	0.0194
X1	-3.11E-06	1.25E-05	-0.249247	0.8078
X2	-8.32E-05	4.36E-05	-1.910316	0.0825
X3	-0.008726	0.012560	-0.694772	0.5016
X4	3.197593	1.596455	2.002933	0.0704
Z1	-515.2707	1178.611	-0.437185	0.6704
R-squared	0.585438	Mean dependent var		1030.677
Adjusted R-squared	0.397001	S.D. dependent var		437.5956
S.E. of regression	339.8062	Akaike info criterion		14.76519

Sum squared resid	1270151.	Schwarz criterion	15.05927
Log likelihood	-119.5041	Hannan-Quinn criter.	14.79442
F-statistic	3.106807	Durbin-Watson stat	1.171420
Prob(F-statistic)	0.054455		

Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 01/13/17 Time: 15:15
Sample: 1997 2013
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.880583	2.638897	3.744209	0.0032
LOG(X1)	-0.189183	0.134191	-1.409799	0.1862
LOG(X2)	-0.082078	0.026722	-3.071536	0.0106
LOG(X3)	-0.014443	0.177169	-0.081522	0.9365
LOG(X4)	0.194063	0.350542	0.553608	0.5909
Z2	-0.001275	0.001347	-0.947080	0.3639
R-squared	0.582381	Mean dependent var		6.853237
Adjusted R-squared	0.392553	S.D. dependent var		0.424312
S.E. of regression	0.330704	Akaike info criterion		0.895379
Sum squared resid	1.203017	Schwarz criterion		1.189454
Log likelihood	-1.610719	Hannan-Quinn criter.		0.924610
F-statistic	3.067954	Durbin-Watson stat		1.098927
Prob(F-statistic)	0.056365			

Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil Uji MWD

Variable Probabilitas Signifikansi ($\alpha= 5\%$) Model yang tepat

Z1	0.6704	Tidak Signifikan	Linier
Z2	0.3639	Tidak Signifikan	Log Linier

Hasil Uji MWD tersebut bahwa model yang tepat pada peneliian ini dapat menggunakan linier dan log linier. Dan pada penelitian ini digunakan model linier.

Hasil Regresi

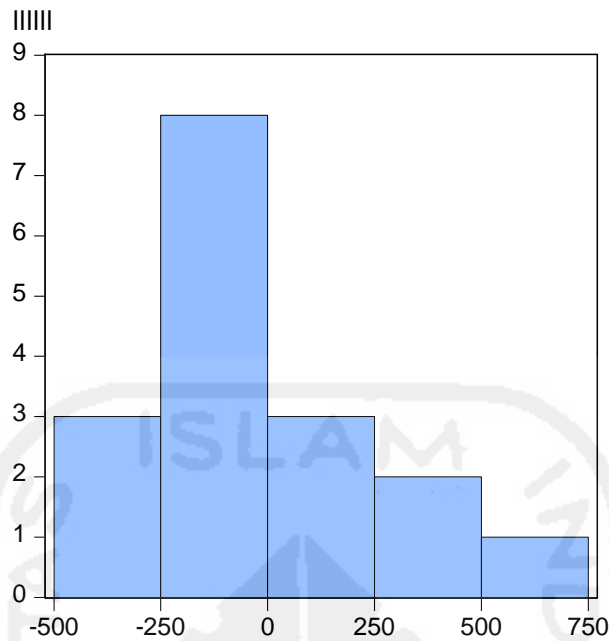
Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/10/17 Time: 15:56
 Sample: 1997 2013
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1031.988	366.6045	2.814991	0.0156
X1	-4.58E-06	1.16E-05	-0.395139	0.6997
X2	-8.88E-05	4.03E-05	-2.204709	0.0477
X3	-0.006278	0.010857	-0.578248	0.5738
X4	2.796090	1.261071	2.217235	0.0467
R-squared	0.578235	Mean dependent var		1030.677
Adjusted R-squared	0.437647	S.D. dependent var		437.5956
S.E. of regression	328.1540	Akaike info criterion		14.66477
Sum squared resid	1292220.	Schwarz criterion		14.90983
Log likelihood	-119.6506	Hannan-Quinn criter.		14.68913
F-statistic	4.112964	Durbin-Watson stat		1.052880
Prob(F-statistic)	0.025158			

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Series: Residuals	
Sample 1997 2013	
Observations 17	
Mean	-2.51e-14
Median	-47.05231
Maximum	706.3591
Minimum	-353.0640
Std. Dev.	284.1897
Skewness	1.054148
Kurtosis	3.468061
Jarque-Bera	3.303663
Probability	0.191698

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque-Bera	Nilai $\alpha 5\%$
3.303663	0.05%

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa $0.05 < 3.303663$ nilai $\alpha 5\%$ sebesar 0.05 atau berada dibawah nilai x^2 tabel yaitu sebesar 3.303663 maka H_0 diterima. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada penelitian ini ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.174054	0.148152	-0.014508
X2	0.174054	1.000000	0.555981	-0.076465
X3	0.148152	0.555981	1.000000	0.159299
X4	-0.014508	-0.076465	0.159299	1.000000

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien X1 dengan X2 sebesar $0.174054 < 0.8$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Nilai koefisien X1 dengan X3 sebesar $0.148152 < 0.8$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Nilai X1 dengan X4 sebesar $-0.014508 < 0.8$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Nilai koefisien X2 dengan X3 sebesar $0.555981 < 0.8$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Nilai koefisien X2 dengan X4 sebesar $-0.076465 < 0.8$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Nilai koefisien X3 dengan X4 sebesar $0.159299 < 0.8$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang homokedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

White Heterokedastisitas Test	
Obs*R-square	16.92169
Probability	0.7320

Pada tabel 4.3 p-value Obs* R-square = 16.92169 dan nilai probabilitasnya adalah 0.7320 dan $0.7320 > 0.005$ maka dapat kita simpulkan bahwa data tersebut memiliki keamanan varians dan model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi didalam penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey dimana dalam model ini jika kita gagal menolak H_0 maka dikatakan tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey	
Obs* R-square	7.727372
Probability	0.0520

Pada tabel 4.4 p-value Obs* R-square = 7.727372 dan nilai probabilitasnya **sebesar** 0.0520, artinya lebih besar dari nilai $\alpha 5\%$ (0.05). Maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Signifikansi

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan statistik ini nilai R-square yang digunakan adalah adjusted R-square yaitu suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen kedalam suatu penambahan regresi.

Dapat dilihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.578235. Hal ini berarti bahwa variabel dependent yaitu Ekspor kayu lapis dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Produksi kayu lapis, GDP Jepang, Kurs dan harga kayu lapis sebesar 57,82 % dan sisanya sebesar 42,18 % dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk melihat besar pengaruhnya variabel independen (Produksi (X1), GDP (X2), Kurs (X3), Harga(X4)) terhadap variabel dependen Ekspor kayu lapis (Y) secara parsial atau secara sendiri-sendiri pada Ekspor kayu lapis Indonesia.

**Tabel 4.8
Hasil Uji t**

Variabel Independen	t-stat	Probabilitas
Produksi Kayu Lapis (X1)	-0.395139	0.6997
GDP Jepang (X2)	-2.204709	0.0477
Kurs (X3)	-0.578248	0.5738
Harga (X4)	2.217235	0.0467
Probabilitas (F-statistic)	0.025158	

**Tabel 4.9
Hasil Uji F**

F-statistic	4.112964
Prob(F-statistic)	0.025158

Dari hasil uji F diatas bahwa nilai probabilitas sebesar 0.025158, yang artinya lebih kecil dari $\alpha 5\%$ atau $0.025158 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Intepretasi Hasil

1.2.1. Produksi Kayu Lapis Indonesia

Produksi kayu lapis Indonesia pada tahun 1997-2013 memiliki nilai koefisian sebesar $-4.58E-06$ berpengaruh negative dan tidak signifikan. Karena nilai probabilitas sebesar 0.6997 yang artinya lebih besar dari $\alpha 10\%$ terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketika Produksi kayu lapis naik 1%, maka akan menurunkan volume Ekspor kayu lapis Indonesia sebesar 6,997% atau 6,9%.

1.2.2. GDP Jepang

GDP memiliki nilai koefisien sebesar $-8.88E-05$ berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat $\alpha 5\%$. Karena nilai probabilitas sebesar 0.0477 yang artinya lebih kecil dari $\alpha 5\%$ terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketika GDP Jepang naik 1%, maka akan meningkatkan Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang sebesar 4,77 % atau 4,7%.

1.2.3. Kurs yen terhadap rupiah

Kurs memiliki nilai koefisien sebesar 0.006278 berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat α 10%. Karena nilai probabilitas sebesar 0.5738 yang artinya lebih besar dari α 10% terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketika Kurs naik 1%, maka akan menurunkan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang sebesar 5,738% atau 5,7%.

1.2.4. Harga kayu lapis Indonesia

Harga memiliki nilai koefisien sebesar 2.796090 berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat α 5%. Karena nilai probabilitas sebesar 0.0467 yang artinya lebih kecil dari α 5% terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketika Harga naik 1%, maka akan menurunkan volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang sebesar 4,67% atau 4,6%.

Analisis Ekonomi

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan produksi kayu lapis Indonesia tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Hal ini berarti bahwa kenaikan produksi tidak mempengaruhi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia.

2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan GDP Jepang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Nilai koefisien pada variabel GDP Jepang sebesar $-8.88E-05$ dengan probabilitas 0.0477. Hal ini berarti bahwa kenaikan GDP Jepang tidak mempengaruhi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa GDP Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai kurs yen terhadap rupiah tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Hal ini berarti bahwa kenaikan kurs 1 yen maka tidak mempengaruhi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang meningkat. Hasil ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia.
4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Harga kayu lapis Indonesia signifikan dan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia. Nilai koefisien pada variabel harga sebesar 2.796090 dengan probabilitas 0.0467. Hal ini berarti bahwa kenaikan Harga kayu lapis Indonesia mempengaruhi volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Harga kayu lapis Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu lapis Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meliputi bagaimana pengaruh Produksi kayu lapis Indonesia, GDP Jepang, Kurs dan Harga kayu lapis Indonesia terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang pada tahun 1997-2013.

Analisis model regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas tersebut terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Berdasarkan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan:

1. Variabel Produksi Kayu lapis Indonesia tidak signifikan terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
2. Variabel Gross Domestic Product (GDP) Negara Jepang signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
3. Variabel Nilai Kurs Yen terhadap Rupiah tidak signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
4. Variabel Harga kayu lapis Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

Implikasi

1. Pemerintah seharusnya lebih menggalakkan ekspor non migas salah satunya yaitu kayu lapis. pemerintah juga sebaiknya membuat atau

memperluas kawasan hutan lindung khusus untuk industry dan memperbarui mesin produksi yang sudah menua agar produksi kayu lapis Indonesia meningkat dan dapat mencukupi permintaan dari berbagai negara terutama Jepang serta tidak kalah saing dengan negara pengekspor kayu lapis dari negara lain.

2. Pemerintah juga sebaiknya memperbaiki sistem sertifikasi yang resmi yang bertujuan mensertifikasi produk kayu dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga diperlukan standar regional dan dapat diterapkan para pensertifikasi di masa yang akan datang dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menambah data yang paling baru agar tidak selalu menggunakan tahun yang lama atau tidak update. Serta dapat menambahkan atau mengganti variabel-variabel baru yang dapat berpengaruh positif atau signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Kurs Yen terhadap Rupiah Tahun 1997-2013. Diakses dari

<http://www.bi.go.id>

Badan Pusat Statistik. Volume Ekspor Kayu lapis Indonesia pada Tahun 1997-

2013. Diakses dari <http://www.bps.go.id>

Cahyono, Dian. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tembakau Olahan Indonesia di Pasar Singapura 1986-2002.

Data Harga Kayu Lapis Indonesia Tahun 1997-2013. Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia berbagai edisi.*

Data Produksi Kayu Lapis Indonesia Tahun 1997-2013. Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia berbagai edisi.*

Data produksi dan ekspor kayu lapis Indonesia dioalah dari data FAOSTAT-forestry (faostat.foa.org)

Data Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang Tahun 1997-2013. Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia berbagai edisi.*

Data Departemen Kehutanan dan Direktur Hasil Hutan dan Perkebunan Departemen Perindustrian.

Iswanto, Deni. 2008. " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang untuk kurun waktu 1980-2010.

Kondisi Kebutuhan Kayu Lapis di Jepang 17 November 2013. Diakses dari

www.Bisnis.com

Lorensius, Tua. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke Amerika Serikat.

Nofriyanti, Yossi. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan di Sumatra Barat.

Putra, Hendra. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Coklat Indonesia ke Amerika.

Rahman dan Ginoga.1989. "Kecenderungan Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia (khususnya ke Jepang) dari aspek konsumsi dan produksi.

Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta

Syahrianengsih. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Uni Sosial Demokrat. Artikel sertifikasi produk . Diakses dari

www.Unisosdem.org

Widarjono, Agus (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.Edisi Ketiga. EKONISIA.Yogyakarta., Ekonisia, Yogyakarta

Widarjono, Agus (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.Edisi Ketiga. EKONISIA.Yogyakarta., Ekonisia, Yogyakarta

World Bank.Gross Domestic Product negara Jepang Tahun 1997-2013. Diakses

dari <http://www.worldbank.co.id>

